**ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA BERBAHASA INGGRIS**

**Ukti Lutvaidah1\*, Bambang Perkasa Alam2, Prima Pantau Putri Santosa3**

Universitas Indraprasta PGRI; Jl.Nangka 58 Tanjung Barat Jagakarsa Jakarta Selatan.

\*Korespensi Penulis. E-mail: uktilutvaidah03@gmail.com, Telp : 08569044533

**ABSTRAK**

Siswa akan merasa lebih sulit jika dihadapkan dengan soal cerita karena selain harus menentukan rumus yang akan digunakan, mereka juga harus lebih teliti dalam membaca soal agar mendapatkan informasi yang ada didalam soal dan mengetahui apa yang ditanyakan oleh soal. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi atau berinteraksi, artinya bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, maupun perasaan. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Sebagian besar sekolah di Indonesia yang berada di perkotaan terutama, dalam proses pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris. Banyak siswa yang tidak menguasai bahasa inggris sehingga mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMK Al Ihsan Depok dengan sampel 30 siswa. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dan pendekatan kualitatif untuk mengetahui letak kesalahan yang dilakukan siswa dan mengetahui penyebabnya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, tes dan wawancara. Hasil penelituan menunjukan bahwa letak kesalahan yang dilakukan siswa yaitu: (a) Menentukan hal yang diketahui dalam soal, (b) Menentukan hal yang ditanyakan, (c) Membuat model matematika, (d) Memilih rumus yang sesuai dengan soal, (e) Melakukan perhitungan, (f) Mengiterprestasikan jawaban model ke masalah semula, (g) Mengartikan kalimat kedalam bahasa Indonesia. Dan faktor penyebab adalah: (a) Siswa kurang cermat dalam membaca soal untuk memahami maksud dari soal, (b) Lemah dalam perhitungan dasar matematika, (c) Tergesa-gesa saat menyelesaikan soal, (d) Kurangnya kosa kata berbahasa inggris pada materi statistika dan peluang.

**Kata Kunci :** Analisis Kesalahan, Soal Cerita, Berbahasa Inggris

**ANALYSIS OF STUDENT ERROR IN SOLVING MATH STORY PROBLEM IN ENGLISH**

**ABSTRACT**

Students will find it more difficult if faced with the question of the story because in addition to having to define the formula to be used, they should also be more thorough in reading matter in order to obtain the information in question and find out what is asked by reserved. Language is a tool to communicate or interact, that language is a tool to convey thoughts, ideas, concepts, or feeling. United Kingdom language is an international language. Most schools in Indonesia which are located in urban areas, especially in the United Kingdom use the language learning process. Many students who haven't mastered English so had difficulty in accepting the lesson. This research was conducted at SMK Al Ihsan Depok with samples of 30 students. Methods used i.e. descriptive method quantitative approach to find out the number of errors committed students and qualitative approach to know the location of the fault committed students and find out the cause. Engineering data collection using the method documentation, tests and interviews. The results of penelituan showed that the location of the fault committed students, namely: (a) determine the terms of the note in question, (b) determine the thing asked, (c) create a mathematical model, (d) chose the formula corresponding to reserved, (e) doing the calculation, (f) Mengiterprestasikan answer to the issue of the original model, (g) Defines the phrase into the language of Indonesia. And cause factor is: (a) students are less careful in reading matter to understand the intent of the question, (b) weak in basic math calculations, (c) Rush when completing the question, (d) the lack of English vocabulary in statistics and material opportunities.

**Keywords:** Error Analysis, Stories, Language, United Kingdom

**Pendahuluan**

Objek yang dipelajari dalam matematika bersifat abstrak, hal ini yang membuat matematika dianggap sulit oleh beberapa siswa. Selain itu, penggunaan bahasa dalam mata pelajaran matematika lebih dominan berupa angka, simbol, dan notasi sehingga dalam penyelesaian soal siswa harus memahami tiap simbol dan notasi yang ada kemudian menentukan rumus yang tepat untuk digunakan.

Soal cerita berhubungan dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan merasa lebih sulit jika dihadapkan dengan soal cerita karena selain harus menentukan rumus yang akan digunakan, mereka juga harus lebih teliti dalam membaca soal agar mendapatkan informasi yang ada didalam soal dan mengetahui apa yang ditanyakan oleh soal.

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi atau berinteraksi, artinya bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, maupun perasaan. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Sebagian besar sekolah di Indonesia yang berada di perkotaan terutama, dalam proses pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris. Banyak siswa yang tidak menguasai bahasa inggris sehingga mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

Dalam penelitian kali ini akan menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita berbahasa inggris pada materi statistika dan peluang kelas XII SMK AL IHSAN Depok.

**Pengertian Soal Cerita**

Permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan nyata biasanya dituangkan melalui soal-soal berbentuk cerita. Cerita yang diungkapkan bisa berupa masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun masalah lainnya. Panjang – pendeknya cerita dalam soal tergantung bobot masalah yang diungkapkan semakin berat bobotnya maka senakin panjang ceritanya, begitu pula sebaliknya.

Soal cerita merupakan permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah dipahami (Wijaya, 2008:14). Sedangkan menurut Raharjo dan Astuti (2011:8) mengatakan bahwa bahwa soal cerita yang terdapat dalam matematika merupakan persoalan-persoalan yang terkait dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dicari penyelesaiannya dengan menggunakan kalimat matematika. Kalimat matematika yang dimaksud dalam penyataan tersebut adalah kalimat matematika yang memuat operasi-operasi hitung bilangan. Soal cerita merupakan soal yang dapat disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan, soal cerita yang berbentuk tulisan berupa sebuah kalimat yang mengilustrasikan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari (Ashlock, 2003:80).

Soal cerita yang diajarkan dan diambil dari hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sekitar dan pengalaman siswa. Demikian pula soal cerita hendaknya meliputi aplikasi secara praktis situasi sosial ataupun beberapa lapangan studi yang mungkin (Ashlock, 2003:240). Disamping itu, soal cerita berguna untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sebelumnya. Penyelesaian soal cerita merupakan kegiatan pemecahan masalah. Pemecahan masalah dalam suatu soal cerita matematika merupakan suatu proses yang berisikan langkahlangkah yang benar dan logis untuk mendapatkan penyelesaian (Jonassen, 2004:8).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan soal cerita adalah salah satu bentuk soal yang disajiakan dalam bentuk cerita yang menceritakan permasalahan yang berkaitan dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari maupun lainnya.

**Cara Menyelesaikan Soal Cerita**

Dalam menyelesaikan suatu soal cerita matematika bukan sekedar memperoleh hasil yang berupa jawaban dari hal yang ditanyakan, tetapi yang lebih penting siswa harus mengetahui dan memahami proses berpikir atau langkah-langkah untuk mendapatkan jawaban tersebut.

Berkenaan dengan langkah-langkah penyelesaian soal cerita, secara garis besar Polya (dalam Sotiyawati, 2011:19) menekanakan penyelesaian soal cerita dalam matematika perlu dilakukan secara heuristic. Dalam hal ini yang dimaksud dengan heuristic adalah pada penyelsaian soal cerita siswa perlu diarahkan untuk mempelajari langakah-langkah atau cara-cara maupun aturan-aturan yang seharusnya dilakukan dalam menemukan suatu jawaban sebagai hasil temuan terhadap pemecahan masalah yang terkandung pada suatu soal cerita.

Menurut pandangan Haji (dalam Rohana, 2010:15) bahwa lima langkah penyelesaian soal cerita yang didasarkan pada lima kemampuan siswa, yaitu (a) kemampuan membaca soal; (b) kemampuan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, (c) kemampuan membuat model matematika, (d) kemampuan melakukan perhitungan dan (e) kemampuan menentukan jawaban akhir dengan tepat.

Berdasarkan kelima kemampuan siswa tersebut di atas, maka terdapat lima langkah penyelesaian soal cerita yang diuraikan sebagai berikut. (a) Membaca soal dengan teliti untuk dapat menentukan makna kata dari kata kunci di dalam soal. (b) Memisahkan dan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. (c) Menentukan metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal cerita. (d) Menyelesaikan soal cerita menurut aturan-aturan matematika, sehingga mendapatkan jawaban dari masalah yang dipecahkan. (e) Menulis jawaban dengan tepat.

Santrock (2008:428) menyatakan bahwa pemahaman dalam soal cerita matematika meliputi kemampuan mencari informasi yang penting saat membaca dan kemampuan dalam memahami hubungan antara bagian teks dari kalimat tersebut. Ini berarti bahwa dalam kegiatan memahami isi soal cerita sudah termasuk di dalamnya memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanya di dalam isi soal.

Mengubah isi soal cerita ke dalam kalimat matematika Setelah siswa memahami isi soal cerita dengan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dalam soal cerita, langkah ini merupakan dasar bagi siswa untuk membuat suatu proses dalam merencanakan penyelesaian soal cerita melalui kalimat matematika. Menurut Jonassen (2004:20) pengertian kalimat matematika disamakan dengan pengertian membuat model matematika. Menurutnya bahwa pada penyelesaian soal cerita dalam matematika siswa di samping dituntut untuk memahami isi soal cerita dengan pemahaman yang tinggi untuk dapat menyelesaikan soal cerita tersebut siswa juga dituntut untuk dapat membuat model matematika yang sesuai. Selain itu, dijelaskan pula bahwa untuk membuat suatu model dari masalah cerita merupakan sesuatu yang dianggap sulit bagi siswa. Hal ini disebabkan karena setiap jenis masalah mempunyai model yang berbeda- beda. Memodelkan soal cerita ke dalam kalimat matematika merupakan suatu rencana dari suatu soal cerita.Objek yang dipelajari dalam matematika bersifat abstrak, hal ini yang membuat matematika dianggap sulit oleh beberapa siswa. Selain itu, penggunaan bahasa dalam mata pelajaran matematika lebih dominan berupa angka, simbol, dan notasi sehingga dalam penyelesaian soal siswa harus memahami tiap simbol dan notasi yang ada kemudian menentukan rumus yang tepat untuk digunakan.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) AL IHSAN, Jalan Bungsan No. 51 Rt.005/03 Desa Bedahan Kecamatan Sawangan Depok Jawa Barat Telp. (0251) 8601230 yang di pimpin oleh Ibu Lilih Maliyah, M.Pd. Proses penelitian berlangsung dari bulan September 2018 sampai Desember 2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisi deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku utuk umum atau generalisasi.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menentukan subyek penelitian dengan menghitung banyaknya kesalahan ynag diakukan siswa dalam mengerjakan soal cerita berbahasa inggris dilihat dari letak kesalahan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menentukan letak dan jenis kesalahan siswa melalui analisis jawaban tes, serta untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan yang dilakuan dengan wawancara. Sehingga data yang dihasilkan ini berupa deskripsi tentang analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbahasa inggris.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode dokumentasi untuk mengetahui siswa yang menjadi populasi dan sampel.
2. Metode tes untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal cerita berbahasa inggris.
3. Metode wawancara untuk mengetahui penyebab kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita berbahasa inggris.

Instrumen penelitian ini berupa soal cerita berbahasa inggris yang berbentuk essay berjumlah 4 soal yang dikerjakan dalam waktu 45 menit. Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu diujicobakan pada kelas uji coba dimana diuji validitas dan reabilitas. Hal ini bertujuan agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas memadai.

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas untuk data uji coba instrumen sebagai berikut.

| **Tabel 3.2 Reliability Statistics** |
| --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .606 | 5 |

| **Tabel 3.3 Item-Total Statistics** |
| --- |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Soal Nomor 1 | 17.00 | 4.108 | .495 | .476 |
| Soal Nomor 2 | 16.92 | 4.291 | .569 | .454 |
| Soal Nomor 3 | 17.08 | 4.129 | .479 | .485 |
| Soal Nomor 4 | 17.05 | 4.538 | .364 | .550 |
| Soal Nomor 5 | 17.11 | 5.718 | .003 | .729 |

Dari hasil perhitungan diatas, dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 diperoleh hasil bahwa intrumen tersebut reliabel karena *Cronbach’s Alpha* = 0,606 > 0,6 dan soal nomor 1 sampai 4 valid karena *Corrected Item-Total Correlation* bernilai > 0,3 sedangkan soal nomor 5 tidak valid karena < 0,3.

Teknik Analisis data kualitatif dilakukan dengan memeriksa jawaban hasil pekerjaan siswa, mencari letak kesalahan yang telah dilakukan, mecari faktor penyebab kesalahan dan menentukan solusi agar kesalahan tidak terulang.

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil Penelitian**

Peneliti memeriksa jawaban siswa berdasarkan letak kesalahan yang dilakukan dengan berpatok ada kunci jawaban yang telah dibuat sebelumnya. Kunci jawaban dibuat berdasarkan pada langkah-langkah penyelesaian soal cerita yang telah diterangkan pada materi yang telah dipelajari sebelumnya sehingga akan memudahkan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil koreksian jawaban siswa materi pokok Statistika dan Peluang, ditemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Dipilih 7 siswa yang telah melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita berbahasa inggris untuk dianalisis jawabannya. Siswa tersebut dipilih dengan pertimbangan, kesalahan yang dilakukan mewakili secara umum yang dilakukan oleh siswa yang lain. Siswa-siswa yang dipilih adalah:

1. Siswa 1 (No. Presensi 3)
2. Siswa 2 (No. Presensi 7)
3. Siswa 3 (No. Presensi 13)
4. Siswa 4 (No. Presensi 16)
5. Siswa 5 (No. Presensi 27)
6. Siswa 6 (No. Presensi 29)
7. Siswa 7 (No. Presensi 30)

**Pembahasan**

Untuk mendapatkan data yang valid mengenai jenis kesalahan yang dilakukan siswa dan penyebabnya maka dilakukan triangulasi data yaitu menyelaraskan data hasil observasi, analisis kesalahan jawaban siswa dalam mengerjakan soal tes dan analisis hasil wawancara. Berikut ini adalah hasil validasi dari 7 siswa.

Tabel 4.1 Kesalahan yang dilakukan Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Letak kesalahan yang dilakukan siswa** | **Siswa** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | Menentukan hal yang diketahui dalam soal |  - |  |  - |  | - | - | - |
| 2 | Menentukan hal yang ditanyakan | - | - | - | - | - | - |  |
| 3 | Membuat model matematika |  |  |  |  | - | - | - |
| 4 | Memilih rumus yang sesuai dengan soal |  | - | - |  | - | - |  |
| 5 | Melakukan perhitungan | - |  |  | - | - |  | - |
| 6 | Mengiterprestasikan jawaban model ke masalah semula |  | - |  |  |  | - |  |
| 7 | Mengartikan kalimat kedalam bahasa indonesia |  | * -
 | - |  | - | - |  |

Berikut adalah pembahasan untuk kesalahan yang dilakukan subjek penelitian.

1. Menentukan hal yang diketahui dalam soal
2. Kesalahan yang dilakukan yaitu siswa tidak menuliskan informasi yang telah didapat dari soal. Mereka langsung ketahap penyelesaian sehingga mereka mengalami kesulitan saat mengerjakan, mereka harus membaca soal berulang kali agar dapat menyelesaikan soal. Adapun siswa yang menuliskan informasi yang telah didapatnya hanya saja mereka salah mengartikan kedalam simbol matematika sehingga pada tahap penyelesaian akan salah memasukkan data kedalam rumusnya. Siswa yang melakukan kesalahan ini sebanyak 29%.
3. Menentukan hal yang ditanyakan
4. Kesalahan yang dilakukan yaitu mereka salah mencatat informasi yang didapat mengenai apa yang ditanyakan karena mereka terburu-buru saat mengejakan. Siswa yang melakukan kesalahan ini hanya 14%.
5. Membuat model matematika
6. Kesalahan yang dilakukan yaitu siswa tidak bisa meyimbolkan informasi yang dibacanya kedalam model matematika, hal ini dikarenakan mereka tidak paham dan kurang melakukan latihan soal. Siswa yang melekukan kesalahan ini sebanyak 57%.
7. Memilih rumus yang sesuai dengan soal
8. Kesalahan yang dilakukan yaitu karena siswa salah dalam menentukan hal yang diketahui dari soal, salah menentukan apa yang ditanyakan, dan salah membuat model matematikanya maka dalam memilih rumuspun akan salah. Siswa yang melkukan kesalahan ini sebanyak 43%.
9. Melakukan perhitungan
10. Kesalahan yang dilakukan yaitu dalam menyelesaikan soal siswa dilarang menggunakan kalkulator maka beberapa siswa salah melaukan perhitungan karena kurang paham tentang operasional dasar matematika. siswa yang melakukan kesalahan ini sebanyak 43%
11. Mengiterprestasikan jawaban model ke masalah semula
12. Kesalahan yang dilakukan yaitu siswa merasa puas dengan hasil yang didapat dari perhitungan menggunakan rumus sehingga mereka lupa menginterpretasikan jawaban model ke masalahan semula. Ada juga beberapa siswa yang terburu-buru dan waktu yang diberikan dianggap kurang sehingga tidak melukan menginterpretasikan jawaban model ke masalahan semula. Siswa yang melakukan kesalahan ini sebanyak 71%
13. Mengartikan kalimat kedalam bahasa indonesia
14. Kesalahan yang dilakukan yaitu siswakurang paham dengan soal karena menggunakan bahasa inggris. Mereka sudah *dwon* lebih dulu melihat soalnya dan mereka kurang menguasai kosa kata bahasa inggris untuk materi statistika dan peluang. Kesalahan yang dilakukan sebanyak 57%

Berdasarkan validasi 7 siswa di atas, penyebab kesalahan yang dilakukan siswa yaitu siswa tidak memahami informasi apa yang ada dalam soal, siswa lemah dalam operasi dasar matematika, dan siswa terburu-buru dalam meyelesaikan soal. Menurut Rahmat basuki (dalam Muhammad, 2018 : 3) Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal adalah kesalahan konsep, kesalahan operasi, dan kesalahan ceroboh, dengan kesalahan dominan adalah kesalahan konsep. Kesalahan yang sistematis dan konsisten terjadi disebabkan oleh tingkat penguasaan materi yang kurang pada siswa. Sedangkan kesalahan yng bersifat insidental adalah kesalahan yang bukan merupakan akibat dari rendahnya tingkat penguasaan materi, melaikan oleh sebab lain misalnya: kurang cermat dalam membaca untuk memahami maksud soal, kurang cermat dalam menghitung atau bekerja secara tergesa-gesa karena merasa diburu waktu yang tinggal sedikit.

 Menurut Sutisna (dalam Muhammad : 2018) penyebab kesalahan siswa adalah sebagai gangguan matematika yang diklariikasikan menjasi empat bagian. Keempat ketrampilan tersebut adalah (a) ketrampilan lingustik (yang berhubungan dengan mengerti istilah matematika dan mengubah tertuis menjadi simbol matematika), (b) Ketrampilan perseptual (kemampuan mengenali, mengerti simbol dan mengurutkan kelompok angka), (c) ketrampilan matematika (penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian), (d) Keterampilan antesional (menyalin angka dengan mengenal dan mengerti simbol operasional dengan benar).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika berbahasa inggris terletak pada: (a) Menentukan hal yang diketahui dalam soal, (b) Menentukan hal yang ditanyakan, (c) Membuat model matematika, (d) Memilih rumus yang sesuai dengan soal, (e) Melakukan perhitungan, (f) Mengiterprestasikan jawaban model ke masalah semula, (g) Mengartikan kalimat kedalam bahasa indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Fitria (2012) yang menyimpulkan bahwa “Letak kesalahan yang dalam penelitiannya yaitu kesalahan dalam menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal, membuat model, menyelesaikan model yang sesuai dengan apa yang diketahui dari soal, dan menuliskan jawaban akhir soal yang sesuai dengan permintaan soal. Dan hasil penelitian Hastuti (2011) yang menyimpulkan bahwa “Jenis kesalahan yang dialami siswa dalam menyelesaikan materi pokok kalor adalah (a) Kesalahan konsep, (b) Kesalahan penggunaan kata-kata, (c) Kesalahan strategi, (d) Kesalahan sistematik, (e) Kesalahan hitung, (f) soal tidak direspon oleh siswa”.

**Simpulan**

Berdasarkan landasan teori dan didukung analisis data serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa.

1. Letak kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita berbahasa inggris pada materi statistika dan peluang yaitu:
2. Menentukan hal yang diketahui dalam soal.
3. Menentukan hal yang ditanyakan.
4. Membuat model matematika.
5. Memilih rumus yang sesuai dengan soal.
6. Melakukan perhitungan.
7. Mengiterprestasikan jawaban model ke masalah semula.
8. Mengartikan kalimat kedalam bahasa indonesia
9. Faktor penyebab kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita berbahasa inggris pada materi statistika dan peluang yaitu:
10. Siswa kurang cermat dalam membaca soal untuk memahami maksud dari soal.
11. Lemah dalam perhitungan dasar matematika (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.
12. Tergesa-gesa saat menyelesaikan soal.
13. Kurangnya kosa kata berbahasa inggris pada materi statistika dan peluang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Ashlock W. 2003. *Pengembangan Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika di Sekolah Dasar*. Diakses dari http:www.matematika.blogspot.co.id downloadtanggal 12 Januari 2017.

Fitria, Titis Nur. (2012). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berbahasa Inggris Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel.* Published Laporan Penelitian. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Hastuti, dkk. (2010). *Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Materi Pokok Kolor pada Siswa Kelas X SMA.* Published Laporan Penelitian.Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.

Jonassen, David H. 2004. *Learning to Solve Problems*. Diterjemahkan oleh Tim

Penerjemah Graha Media.

Muhammad, dkk. (2018). *Analisis Kesalahan Siswa dalam menyelesaikan soal cerita Materi Perbandingan Di Kelas VII SMP.* Published Laporan Penelitian. Pontianak : Tanjungpura University.

Rahardjo dan Astuti Waluyati. “Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung Campuran di Sekolah Dasar”. 2011

<http://eprints.uny.ac.id/19328/1/SKRIPSI.pdf> (Akses 5 November 2016).

Santrock. J. W. (2008). *Perkembangan Anak.(edisi Sebelas.* Jakarta: Erlangga

Sotiyawati.2011. *Identifikasi Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. UNY:Yogyakarta

Wijaya Kustianto. (2008). *Pengertian Soal Cerita*. <http://www.matematika.blogspot.co.id> (Akses 12 Januari 2017).